

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat demi berkembangnya perusahaan dimasa mendatang dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada proyek sejenis berkaitan dengan kerja lembur dan kaitannya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi.

Hal ini, yang digabungkan dengan kenaikan dari 50 sampai 100 persen dari biaya tenaga kerja yang dicerminkan dalam Gambar 2.1 akan memberikan suatu pemikiran kedua yang bijaksana bagi pemilik dan kontraktor yang berharap untuk menghemat waktu dan uang dengan menempatkan proyek menggunakan kerja-lembur.

Parker dan Oglesby (1975) menegaskan bahwa bila giliran kerja itu dirotasikan secara teratur misalnya atas dasar setiap minggu atau setiap dua-minggu, maka irama-irama dari para pekerja itu akan terganggu secara berkesinambungan dan oleh karena itu para pekerja selalu berada di bawah efisiensi puncak mereka.

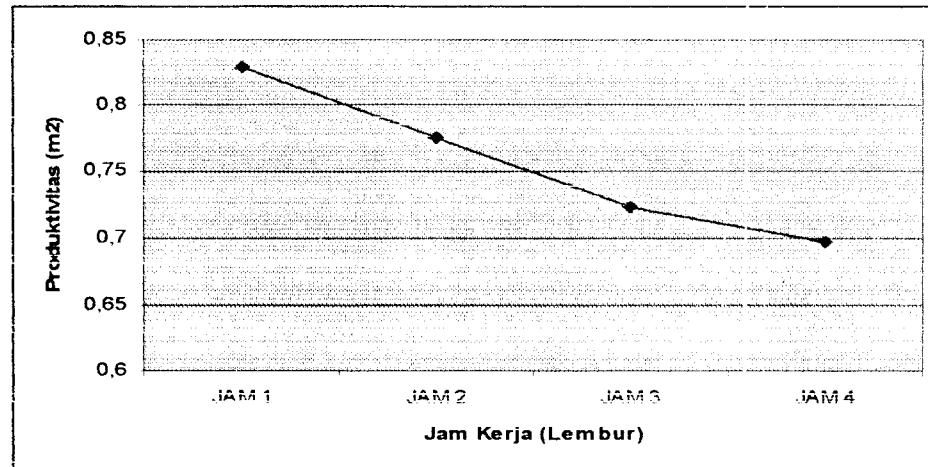
Faktor lain yang diungkapkan oleh Parker dan Oglesby (1975) adalah mengenai penemuan risetnya bahwa beberapa pekerja memang benar-benar merupakan orang "siang hari" dan pekerja lainnya memang orang "malam hari," begitu juga sebaliknya. Mereka akan dapat menikmati pekerjaan lebih baik bilamana pekerjaan mereka itu cocok dengan rencana fisiologis mereka sendiri.

Dari uraian diatas seakan-akan terlihat bahwa pekerjaan serba gilir akan dapat dijadikan lebih produktif bila giliran itu dirotasikan secara tetap dan dilaksanakan suatu upaya untuk menyesuaikan pekerja itu dengan regu-giliran dimana dia akan dapat berprestasi yang terbaik.

6. Hasilnya dipetakan melalui kurva kartesius, yang meliputi data penambahan jam kerja lembur tiap periode waktu pengamatan (sumbu x) dan indeks produktivitas kerja / volume kerja yang dihasilkan (sumbu Y).

Tabel 5.24 Produktivitas harian jam kerja lembur

NO	TUKANG	PRODUKTIVITAS M2/HARI KALENDER																											
		SENIN				SELASA				RABU				KAMIS				JUMAT				SABTU							
		JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4	JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4	JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4	JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4	JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4	JAM 1	JAM 2	JAM 3	JAM 4				
1	Tukang A1					0.9	0.81	0.72	0.72																				
2	Tukang B1					0.9	0.9	0.81	0.72																				
3	Tukang A1									0.9	0.9	0.81																	
4	Tukang B1									0.81	0.81	0.72																	
5	Tukang A1													0.81	0.81	0.72													
6	Tukang B1													0.81	0.81	0.72													
7	Tukang A1																0.81	0.81											
8	Tukang B1																0.9	0.81											
9	Tukang A1																							0.81	0.81				
10	Tukang A2	0.81	0.72	0.72																									
11	Tukang B2	0.81	0.81	0.72																									
12	Tukang A2					0.81	0.72	0.72																					
13	Tukang B2					0.81	0.72	0.72																					
14	Tukang A2									0.81	0.72	0.72																	
15	Tukang B2									0.81	0.81	0.72																	
16	Tukang A3													0.81	0.81	0.72													
17	Tukang B3													0.81	0.72	0.72													
18	Tukang A3																0.9	0.81	0.81										
19	Tukang B3																0.81	0.72	0.72										
20	Tukang A3																							0.9	0.81				
21	Tukang B3																						0.81	0.81					
22	Tukang A3	0.9	0.81	0.72	0.72																								
23	Tukang B3	0.9	0.81	0.81	0.72																								
24	Tukang A3					0.81	0.81	0.72	0.72																				
25	Tukang B3					0.81	0.81	0.72	0.72																				
26	Tukang A4									0.9	0.81																		
27	Tukang B4									0.81	0.72																		
28	Tukang A4													0.81	0.72	0.72													
29	Tukang B4													0.81	0.72	0.72													
30	Tukang A4																0.81	0.81	0.72										
31	Tukang B4																0.81	0.72	0.72										
32	Tukang A5																							0.81	0.72	0.63	0.63		
33	Tukang B5																						0.81	0.72	0.72	0.63			
34	Tukang A5	0.81	0.72	0.72																									
35	Tukang B5	0.81	0.72	0.72																									
36	Tukang A5					0.81	0.72	0.63																					
37	Tukang B5					0.81	0.81	0.63																					
38	Tukang A5									0.81	0.72																		
39	Tukang B5									0.72	0.72																		
JUMLAH		15.5				21.5				15.8				13.8				12.7				10.6							
RATA-RATA		0.77				0.8				0.88				0.77				0.79				0.76							



Gambar 6.3 Grafik Produktivitas Tukang Pada Jam Kerja Lembur

Pada Gambar 6.3 grafik produktivitas jam kerja lembur diatas terlihat bahwa produktivitasnya menurun dari jam pertama (16.00-17.00) sampai jam terakhir (19.00-20.00). Ini berarti produktivitas pada jam kerja lembur sesuai dengan teori pada buku Iman Soeharto (1995), bahwa produktivitas jam kerja lembur akan terus terjadi penurunan dari jam lembur pertama sampai jam lembur terakhir.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Facturrohman dan nugroho (1999) bahwa telah terjadi penurunan produktivitas kerja akibat jam lembur. Pada peneltian Facturrohman dan nugroho (1999) lebih melihat aktivitas lembur pada jalur kritis, dimana meskipun terjadi penurunan produktivitas, aktivitas lembur pada jalur kritis tetap menguntungkan.

Berdasarkan tabel 5.24 hari jam kerja lembur rata-rata produktivitas jam kerja lembur pekerjaan pemasangan keramik adalah 0.77 m² per jam per hari kalender. Produktivitas rata-rata berdasarkan hari kerja tertinggi adalah 0,88 m² per jam